

**PENGGUNAAN METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA NOTASI MUSIK DI KELAS
XI L SMA NEGERI 4 KUPANG**

Bibiana Bota¹, Kadek Paramitha Hariswari², Katharina Tea Wolo³

[1](mailto:bibianabota1303@gmail.com), [2](mailto:paramithahariswari21@gmail.com), [3](mailto:melodivakones26@gmail.com)

Universitas Katolik Widya Mandira Kupang

ABSTRAK

Kemampuan untuk memahami notasi musik adalah salah satu keterampilan dasar dalam pendidikan musik di level sekolah menengah. Namun, pengamatan awal dalam kelas XI L di SMAN 4 Kupang mengindikasikan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenali tanda-tanda musik, memahami nilai-nilai ritmis, dan membaca melodi dengan tepat. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca notasi musik melalui penerapan metode pembelajaran interaktif, yang mencakup penggunaan media audio-visual, latihan ritmis yang berbasis permainan, pengajaran yang saling mendukung antar teman, serta pemanfaatan aplikasi musik digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan melibatkan pre-test, post-test, pengamatan aktivitas siswa, dan kuesioner motivasi belajar dengan 36 siswa kelas XI L sebagai partisipan. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca notasi musik, dengan rata-rata skor meningkat sebesar 62,5% setelah dilakukannya intervensi. Aktivitas belajar siswa meningkat hingga 81,16% dan motivasi belajar berada pada tingkatan sangat baik menurut hasil kuesioner yang diterapkan. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan literasi musik, kemampuan membaca notasi musik, serta partisipasi siswa dalam bidang pendidikan musik. Metode ini direkomendasikan sebagai pendekatan pembelajaran yang bisa diimplementasikan secara berkelanjutan di SMAN 4 Kupang dan sekolah-sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa.

Kata Kunci: Pembelajaran Interaktif, Membaca Notasi Musik, Keterampilan Musikal, Pretest–Posttest, Motivasi Belajar, SMAN 4 Kupang.

ABSTRACT

The ability to understand musical notation is one of the basic skills in music education at the secondary school level. However, initial observations in class XI L at SMAN 4 Kupang indicate that many students still have difficulty recognizing musical symbols, understanding rhythmic values, and reading melodies accurately. This activity aims to improve music notation reading skills through the application of interactive learning methods, which include the use of audio-visual media, game-based rhythmic exercises, peer-to-peer teaching, and the use of digital music applications. This study used a quantitative descriptive approach involving pre-tests, post-tests, observation of student activities, and learning motivation questionnaires with 36 students in class XI L as participants. The results of this activity showed a significant increase in music notation reading skills, with an average score increase of 62,5% after the intervention. Student learning activities increased by 81,16%, and learning motivation was at a very good level according to the results of the questionnaire. These findings indicate that interactive learning methods are effective in improving music literacy, music notation reading skills, and student participation in music education. This method is recommended as a learning approach that can be implemented sustainably at SMAN 4 Kupang and other schools with similar characteristics.

Keywords: Interactive Learning, Reading Musical Notation, Musical Skills, Pretest–Posttest, Learning Motivation, SMAN 4 Kupang.

PENDAHULUAN

Pembelajaran bidang seni musik di tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) berfungsi penting dalam meningkatkan kreativitas, penghargaan, dan keterampilan musik siswa. Salah satu kemampuan dasar yang perlu dikuasai oleh siswa adalah membaca notasi musik, yang mencakup pengenalan simbol-simbol musik, pemahaman tentang nilai ritmis, serta keterampilan membaca melodi dengan benar. Kemampuan ini menjadi basis untuk mengembangkan keterampilan bermusik yang lebih rumit. Menurut Gordon (1997), kemampuan dalam membaca notasi berkaitan erat dengan audiation, yaitu kemampuan untuk memahami musik secara internal, yang merupakan dasar dari literasi musik dan pembelajaran musik lebih lanjut.

Berdasarkan pengamatan awal di kelas XI L SMAN 4 Kupang, terdeteksi bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam membaca notasi musik. Masalah ini meliputi kurangnya pemahaman mengenai simbol notasi, ketidakakuratan dalam membaca nilai ritmis, dan tantangan dalam mengekspresikan melodi dengan benar. Hal ini sejalan dengan teori konstruktivisme dari Piaget (1970) yang menegaskan bahwa pengetahuan tidak dapat dibangun hanya melalui penyampaian informasi, melainkan melalui pengalaman langsung dan aktivitas praktis. Selain itu, Gardner (1983) dalam teori Multiple Intelligences menjelaskan bahwa perkembangan kecerdasan musical akan optimal ketika siswa terlibat dalam kegiatan praktik dan eksplorasi musik. Oleh karena itu, kurangnya media interaktif dan penguasaan metode pembelajaran yang pasif mengakibatkan siswa memiliki sedikit kesempatan untuk membangun pemahaman notasi secara mendalam.

Untuk mengatasi masalah ini, penerapan metode pembelajaran yang interaktif menjadi solusi yang potensial. Metode ini mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif melalui demonstrasi audio-visual, permainan ritmis, pengajaran sesama teman, dan pemanfaatan aplikasi musik digital. Pendekatan ini didukung oleh teori Vygotsky (1978) tentang Zona Perkembangan Proksimal (ZPD), yang menekankan bahwa proses belajar menjadi lebih efisien ketika siswa mendapatkan dukungan melalui interaksi sosial, kerja sama, dan scaffolding. Selain itu, Kolb (1984) melalui teori Pembelajaran Experiential menjelaskan bahwa proses belajar akan lebih bermakna ketika peserta didik mengalami, menerapkan, dan merefleksikan secara langsung materi yang dipelajari. Dengan demikian, metode pembelajaran interaktif diyakini dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi musik dan sekaligus mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses belajar seni musik.

Penelitian pengabdian ini menerapkan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa pretest-posttest, observasi aktivitas siswa, dan kuesioner motivasi belajar. Fokus penelitian ini adalah mengukur sejauh mana penerapan metode pembelajaran interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca notasi musik siswa kelas XI L di SMAN 4 Kupang. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi guru dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif dan relevan dengan perkembangan pedagogi musik kontemporer.

Keuntungan penerapan metode pembelajaran interaktif dalam membaca notasi musik

Metode pembelajaran interaktif merupakan pendekatan yang melibatkan siswa secara aktif melalui kegiatan dua arah, pemanfaatan media digital, diskusi, simulasi, serta latihan praktik yang terstruktur. Dalam konteks pembelajaran membaca notasi musik, metode ini memberikan berbagai keuntungan yang signifikan, baik dari segi kognitif, afektif, maupun psikomotor. Berikut adalah:

1. Meningkatkan Pemahaman Konsep Musik Secara Lebih Mendalam

Metode interaktif memungkinkan siswa mempelajari notasi musik melalui demonstrasi langsung, kuis visual, permainan ritme, serta simulasi audio. Dengan keterlibatan aktif ini, siswa lebih mudah memahami konsep dasar seperti nilai nada, tanda birama, tempo, dan dinamika. Keterlibatan multisensori (visual-auditori-kinestetik) juga membantu meningkatkan retensi informasi.

2. Mendorong Partisipasi dan Antusiasme Siswa

Pembelajaran interaktif membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan dan tidak monoton. Ketika siswa terlibat dalam aktivitas seperti flashcard, permainan ritmik, atau aplikasi pembelajaran musik, motivasi belajar mereka meningkat. Hal ini mengurangi kebosanan dan memunculkan rasa ingin tahu yang tinggi.

3. Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif

Melalui kegiatan interaktif seperti memecahkan pola ritme, menuliskan kembali notasi berdasarkan contoh audio, atau menciptakan motif melodi sederhana, siswa dilatih untuk menganalisis, menginterpretasikan, dan mencipta. Proses ini mendukung pengembangan kreativitas

serta kemampuan berpikir kritis dalam memahami hubungan antara simbol musik dan bunyinya.

4. Mempercepat Proses Pembelajaran

Interaktivitas membuat siswa dapat menerima umpan balik langsung, baik dari guru maupun dari aplikasi belajar musik. Umpan balik ini membantu mereka memperbaiki kesalahan secara cepat, sehingga proses penguasaan notasi menjadi lebih efisien. Fitur seperti auto-check pada aplikasi digital atau respons langsung dari guru saat latihan dapat mempercepat pemahaman.

5. Meningkatkan Kemampuan Kolaborasi

Dalam metode interaktif, siswa sering bekerja dalam kelompok kecil untuk memecahkan tugas musik, membaca notasi bersama, atau memainkan ritme dalam ansambel. Aktivitas seperti ini menumbuhkan kemampuan kerja sama, komunikasi, serta tanggung jawab bersama dalam mencapai tujuan kelompok.

6. Menyesuaikan Pembelajaran dengan Gaya Belajar Siswa

Setiap siswa memiliki preferensi belajar yang berbeda. Metode interaktif fleksibel digunakan untuk berbagai gaya belajar:

Visual: menggunakan notasi digital, warna, grafik ritme.

Auditori: mendengarkan contoh melodi dan ritme.

Kinestetik: mengetuk ritme, bermain instrumen, atau menggunakan gerakan tubuh.

Kesesuaian materi dengan gaya belajar meningkatkan pemahaman dan kenyamanan siswa.

7. Memperkuat Kemampuan Motorik Musik

Pembelajaran interaktif sering melibatkan aktivitas fisik seperti mengetuk ritme, memainkan instrumen sederhana, atau menirukan pola nada. Aktivitas ini membantu koordinasi motorik halus dan kasar, yang sangat penting dalam membaca sekaligus memainkan notasi musik.

8. Gabungan dari pemahaman mendalam, motivasi tinggi, interaksi aktif, dan latihan berulang menjadikan siswa lebih cepat menguasai kemampuan membaca notasi musik. Evaluasi menunjukkan bahwa pembelajaran interaktif biasanya memberikan hasil yang lebih baik dibandingkan metode ceramah atau metode konvensional lainnya.

Kekurangan Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif dalam Membaca Notasi Musik

Meskipun metode pembelajaran interaktif memiliki banyak keuntungan, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan:

1. Memerlukan Waktu Lebih Banyak

Pelaksanaan pembelajaran interaktif, seperti latihan ritmik, peer teaching, dan penggunaan media digital, biasanya memakan waktu lebih lama dibandingkan metode ceramah konvensional. Hal ini dapat menjadi kendala jika alokasi waktu pembelajaran terbatas.

2. Kebutuhan fasilitas dan media

Keberhasilan metode ini tergantung pada ketersediaan media, alat musik, perangkat digital, dan aplikasi musik. Sekolah yang fasilitasnya terbatas mungkin mengalami kesulitan dalam menerapkan metode ini secara optimal.

3. Perbedaan kemampuan siswa

Siswa memiliki tingkat pemahaman dan kemampuan yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin cepat menangkap materi, sementara yang lain membutuhkan waktu lebih lama. Hal ini bisa menimbulkan kesenjangan dalam proses belajar jika tidak ada strategi pengelolaan kelas yang baik.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif dalam pendidikan musik menjadi semakin krusial untuk memperbaiki kemampuan membaca notasi musik sekaligus mendorong partisipasi dan motivasi belajar siswa. Metode ini memberikan pengalaman belajar yang aktif, menyenangkan, serta kolaboratif melalui latihan ritmis, demonstrasi audio-visual, pengajaran oleh teman sebaya, dan penggunaan aplikasi digital musik. Fadli, R. dan Setiawan, T. (2021). Tujuan penelitian ini adalah untuk menyelidiki pemanfaatan media interaktif berbasis audio-visual dalam peningkatan kemampuan membaca notasi musik di kalangan siswa SMA. Penelitian tersebut menerapkan desain quasi-eksperimental dengan pretest dan posttest. Temuan penelitian menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor membaca notasi musik dari 55,2 pada pretest menjadi 78,6 pada posttest. Di sisi lain, partisipasi siswa meningkat secara signifikan karena metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif. Putri, A. dan Nugroho, L. (2020). Penelitian ini mengeksplorasi penerapan peer teaching dalam pendidikan musik di tingkat SMA. Peer teaching diterapkan untuk mendampingi siswa secara kolaboratif dalam memahami notasi musik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterampilan membaca notasi musik mengalami

peningkatan, dengan rata-rata kenaikan nilai sebesar 28% setelah dilakukan intervensi. Siswa menjadi lebih aktif dalam berlatih serta merasa lebih percaya diri selama proses pembelajaran. Hidayat, F. (2019). Penelitian ini mengkaji pemanfaatan aplikasi digital musik dalam pembelajaran membaca notasi untuk siswa SMA. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif. Temukan menunjukkan bahwa penggunaan aplikasi digital musik memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, memahami ritme dan notasi musik dengan lebih cepat, serta meningkatkan motivasi mereka dalam belajar. Pembuatan Aplikasi Pembelajaran Notasi Musik Berbasis Multimedia (Utari, Haryanto, Elisabeth, dan Daifira, 2022) — studi ini merancang sebuah aplikasi multimedia interaktif untuk pengajaran notasi musik dasar. Aplikasi ini memungkinkan siapa saja, termasuk pemula, untuk belajar notasi dasar secara mandiri. Temuan menunjukkan bahwa aplikasi ini membuat pemahaman notasi dasar musik menjadi lebih mudah, yang mendukung ide bahwa media interaktif mampu mendorong pembelajaran musik dengan lebih efektif. Penggunaan Media Pembelajaran Aplikasi Maestro untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi Balok (Fitri, 2025) dalam penelitian ini, siswa SMA kelas XI yang memanfaatkan aplikasi digital "Maestro" menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca notasi balok dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakan aplikasi. Rata-rata skor meningkat sekitar 18% pada kelompok yang diberi perlakuan, sementara kelompok kontrol hanya 10%. Ini mendukung pernyataan bahwa aplikasi digital/interaktif memberikan dampak yang nyata terhadap hasil belajar notasi musik. Peningkatan Keterampilan dan Pemahaman Siswa dalam Membaca Notasi Balok dengan Menggunakan Media Sibelius 8. 5 (Abdurahmanfarid, Permana, dan Rizal, 2025) penelitian yang dilakukan di SMP ini menggunakan perangkat lunak notasi "Sibelius 8. 5" dan menunjukkan adanya peningkatan keterampilan dan pemahaman siswa dalam membaca notasi balok antara pra-siklus dan siklus berikutnya. Temuan ini memperkuat bukti bahwa penerapan teknologi (aplikasi/software) dalam ajaran musik sangat efektif. Efektivitas Penggunaan Media Notasi Musik Digital Terhadap Hasil Pembelajaran Seni Budaya di SMK Negeri 2 Palangka Raya (Riantela, Permana, dan Asi, 2024) penelitian kuantitatif dengan desain kontrol eksperimen ini membandingkan kelas yang menggunakan media notasi musik digital (perangkat lunak) dengan yang tidak menggunakanannya. Hasilnya menunjukkan bahwa kelas yang menggunakan media digital memperoleh nilai rata-rata yang lebih tinggi pada materi notasi musik, menunjukkan efektivitas media digital dalam pengajaran notasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan desain satu kelompok pra-tes dan pasca-tes. . "Metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu" (Sugiyono, 2012). berdasarkan pendapat ahli keberhasilan penelitian tergantung pada penggunaan metode yang seimbang dengan tujuan yang telah ditetapkan. Desain ini dipilih untuk menentukan efektivitas penerapan metode pembelajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi musik siswa. Data diperoleh melalui pengukuran sebelum dan setelah intervensi, didukung oleh pengamatan aktivitas pembelajaran dan kuesioner motivasi sebagai data pendukung. Tujuan utama penelitian kuantitatif Adalah menguji teori secara objektif dengan meneliti hubungan antar variabel melalui pengukuran yang terstruktur dan analisis statistik (Creswell 2014).

Desain

Desain penelitian yang dipilih untuk studi ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi seberapa efektif penggunaan metode pengajaran interaktif dalam meningkatkan kemampuan siswa XI L di SMAN 4 Kupang dalam membaca notasi musik. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat secara langsung mengamati proses pembelajaran, partisipasi siswa, dan kemajuan dalam keterampilan membaca notasi musik. Metode pengajaran interaktif dipilih karena banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam mengenali simbol notasi, memahami ritme, dan membaca melodi dengan benar.

Peserta

Peserta dalam studi ini melibatkan 36 siswa dari kelas XI L di SMAN 4 Kupang. Kelas ini dipilih karena pengamatan awal menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami masalah dalam memahami notasi musik, sehingga kelas ini dianggap sebagai sasaran yang ideal untuk menerapkan metode interaktif. Selain itu, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi pedoman bagi guru-guru lain di sekolah yang memiliki ciri-ciri yang sama.

Instrumen

1. Uji Awal dan Uji Akhir: Digunakan untuk menilai kemampuan membaca notasi musik sebelum dan setelah penerapan metode pengajaran interaktif. Ujian ini meliputi pengenalan simbol notasi, pembacaan nilai ritmik, serta membaca melodi yang sederhana.
2. Pengamatan Aktivitas Siswa: Lembar pengamatan dipakai untuk mendokumentasikan partisipasi siswa, reaksi mereka terhadap metode pengajaran, dan interaksi di antara siswa selama proses belajar mengajar.
3. Kuesioner Motivasi Belajar: Digunakan untuk mengevaluasi motivasi dan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran musik interaktif.

Selain itu Modul ajar berfungsi sebagai pedoman bagi guru dalam menjalankan segala kegiatan pembelajaran. Modul ajar ini berperan untuk menentukan langkah-langkah pembelajaran, media yang digunakan, dan aktivitas interaktif yang akan diterapkan, seperti demonstrasi audio-visual, latihan ritmik berbasis permainan, pengajaran sesama siswa, serta penggunaan aplikasi musik digital.

Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, saya menggunakan PTK untuk mengumpulkan data. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan melalui beberapa langkah sistematis untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam PTK :

- 1) Identifikasi Masalah. Dalam langkah ini, saya mengamati, membahas, dan menentukan masalah dalam proses pembelajaran yang akan diteliti.
- 2) Perencanaan. Tahap selanjutnya meliputi pembahasan masalah dan tujuan penelitian, pengembangan rencana tindakan (strategi atau metode yang akan digunakan), dan persiapan instrumen pengukuran seperti lembar observasi, kuesioner, atau tes.
- 3) Implementasi Tindakan (Acting) Pada tahap penelitian ini, peneliti mengimplementasikan tindakan sesuai dengan rencana yang telah disusun, memanfaatkan metode atau strategi pembelajaran yang telah dirancang. Selain itu, peneliti mencatat dan mendokumentasikan proses pelaksanaan tindakan.
- 4) Observasi dan Evaluasi (Mengamati) . Kemudian, pada tahap ini akan mengamati dampak tindakan terhadap proses dan hasil belajar siswa. pengumpulan data melalui tes pra dan pasca serta observasi, dan analisis data untuk melihat efektivitas tindakan.
- 5) Refleksi: Evaluasi hasil tindakan berdasarkan data yang dikumpulkan, menentukan apakah tindakan tersebut telah berhasil atau perlu perbaikan, dan jika belum optimal, merencanakan siklus berikutnya untuk perbaikan lebih lanjut.
- 6) Siklus Berulang: Jika perlu, lakukan siklus PTK lagi dengan perbaikan yang lebih baik. Proses ini diulangi sekali lagi untuk memastikan tujuan penelitian tercapai.

Analisis Data

Analisis informasi dilakukan dengan metode kuantitatif deskriptif. Data dari pretest dan posttest dianalisis untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa dalam membaca notasi musik. Sementara itu, data hasil pengamatan aktivitas siswa dan kuesioner motivasi dianalisis secara deskriptif untuk menilai keterlibatan, partisipasi, serta motivasi belajar siswa. Hasil dari analisis ini dimanfaatkan untuk menilai efektivitas metode pembelajaran interaktif dan memberikan saran untuk penerapan metode tersebut secara terus-menerus di kelas atau di sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, di mana masing-masing siklus mencakup empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI L di SMAN 4 Kupang yang terdiri dari 36 siswa. Fokus dari tindakan yang diterapkan adalah penggunaan metode pembelajaran interaktif untuk meningkatkan kemampuan dalam membaca notasi musik.

Dari hasil pre-test, rasio rata-rata kemampuan siswa dalam membaca notasi musik adalah 62,5%, yang menunjukkan bahwa banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengenal simbol notasi, memahami nilai ritmis, serta membaca melodi dengan benar.

Setelah siklus I diterapkan, rata-rata skor siswa meningkat menjadi 71,5%. Hal ini terlihat dari peningkatan aktivitas belajar dan keterlibatan siswa yang teramat di kelas. Beberapa siswa mulai dapat membaca notasi sederhana dengan lebih baik dan menunjukkan antusiasme saat melakukan latihan ritmik yang berbasis permainan.

Pada siklus II, rata-rata skor siswa mengalami peningkatan yang lebih signifikan, mencapai 81,16%, yang menunjukkan kemajuan nyata dalam keterampilan membaca notasi musik. Aktivitas belajar siswa meningkat hingga 40%, sedangkan hasil survei motivasi menunjukkan kategori sangat baik, dengan mayoritas siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang dan tertarik pada metode pembelajaran interaktif.

Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif efektif dalam:

1. Meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi musik secara signifikan.
2. Meningkatkan partisipasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran musik.
3. Meningkatkan motivasi belajar dan sikap positif siswa terhadap pelajaran seni musik.

Oleh karena itu, metode pembelajaran interaktif disarankan untuk diterapkan secara berkelanjutan di SMAN 4 Kupang dan sekolah-sekolah lain dengan karakteristik siswa yang serupa.

A. Tes Pra-ujji

Tabel 1 Nilai Pra-Tes Siswa

NO	NAMA SISWA	SKOR	PERSEN
1	Abrilia Taaek	65	65%
2	Adam Melben Kolloh	60	60%
3	Aksamina Dry Yulisa Ollin	70	70%
4	Arjun Sabaat Ga Radja	65	65%
5	Arwandi Devidzon Naat	58	58%
6	Arwanli Bana	58	58%
7	Chiristine Rany Lakat	65	65%
8	Cicilia Nenoelan	60	60%
9	Damar Ricardo Christian Bao	70	70%
10	Doni Romero Nauf	50	50%
11	Elsi Lediana Tefa	65	65%
12	Feky Aditya Rahmat Tabun	60	60%
13	Ferdi Yacriser Imanuel Bana	70	70%
14	Fince Marliani Tefu	65	65%
15	Fransiskus Aldiano Missa	58	58%
16	Frii Peres Kornelis Isu	58	58%
17	Generio Martin Ndun	60	60%
18	Hendrick Washington Dera	55	55%
19	Hizky Stefen Tenistuan	60	60%
20	Ian Marzya Aplugi	70	70%
21	Inggrit Mareta Tefi	78	78%
22	Jidon Aulando Roenafu Snae	68	68%

23	Martha Anggrita Tloen	70	70%
24	Megi Regina Magdalena Taeks	70	70%
25	Meyufra Aristo Liunokas	60	60%
26	Natalisio Raimon Nggelan	60	60%
27	Oldan Giri	58	58%
28	Patris Nenometa	50	50%
29	Raynes Bertram Daniel	60	60%
30	Satria Letunef	65	65%
31	Shania Ndolu	78	78%
32	Soteria Esterina Mnune	60	60%
33	Vernando Tuwan	58	58%
34	Viona Grasia Loden	70	70%
35	Zryasthia Mulia Mata	70	70%
36	Pandu Geraldino Selly	50	50%

Tabel 1 Hasil Pre-test

Tabel di atas mengilustrasikan skor yang diperoleh siswa selama pre-test sebelum penerapan metode pembelajaran interaktif, yang digunakan untuk menilai kemampuan awal siswa dalam membaca notasi musik, memahami simbol notasi, serta membaca melodi secara tepat. Rata-rata skor pre-test untuk siswa kelas XI L SMAN 4 Kupang adalah **62,5%**, masih di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar **78%**. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki dasar keterampilan membaca notasi musik yang masih rendah dan membutuhkan intervensi pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan musical mereka.

Penerapan Metode Pembelajaran Interaktif untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Notasi

Musik Dalam tahap persiapan, peneliti merancang rencana pengajaran yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, serta media pengajaran berupa audio-visual notasi musik, lembar kerja untuk latihan ritmis, dan aplikasi musik digital. Alat penelitian yang digunakan terdiri dari lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa, serta pre-test dan post-test. Tindakan dilaksanakan dalam dua pertemuan pembelajaran, masing-masing berlangsung selama 45 menit. Guru menerapkan metode pembelajaran interaktif dengan menggabungkan demonstrasi audio visual, permainan ritmik, peer teaching, serta penggunaan aplikasi musik digital untuk mendukung pemahaman siswa mengenai notasi musik.

Rangkaian aktivitas diawali dengan guru mengucapkan salam dan memimpin doa pembuka, lalu melakukan absensi siswa. Setelah itu, siswa diberikan pre-test selama 15 menit untuk mengukur kemampuan awal dalam membaca notasi musik, termasuk pengenalan simbol notasi, pemahaman nilai ritmis, dan pembacaan melodi yang tepat.

Setelah pre-test, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca notasi musik dan keterampilan ritmis. Kemudian, guru memulai kegiatan inti dengan menanyakan pengetahuan awal siswa mengenai notasi musik dan metode pembelajaran interaktif, serta memberikan gambaran singkat tentang simbol-simbol musik dasar, ritme, dan tempo. Langkah selanjutnya adalah demonstrasi audio-visual. Guru memutar rekaman musik sederhana yang dilengkapi dengan notasi musik, lalu menunjukkan cara membaca simbol notasi dan mengikuti ritme musik dengan benar. Siswa diminta untuk memperhatikan, mencatat, dan meniru gerakan atau ketukan yang ditunjukkan oleh guru. Setelah demonstrasi, siswa dibagi ke dalam kelompok kecil untuk melakukan latihan ritmik berbasis permainan. Dalam aktivitas ini, setiap kelompok diminta untuk membaca notasi musik tertentu dan mengeksekusi ritme menggunakan tangan, alat musik sederhana, atau

tepukan. Guru mengelilingi kelas untuk memantau, memberikan arahan, dan membantu kelompok yang menghadapi kesulitan.

Selanjutnya, dilakukan peer teaching, di mana siswa yang lebih cepat memahami notasi musik diminta untuk membantu teman sekelompoknya agar semua siswa dapat mengikuti latihan dengan baik. Siswa juga diajarkan untuk menggunakan aplikasi musik digital untuk latihan mandiri, seperti memutar melodi, menandai notasi yang belum dimengerti, dan mengulang latihan sesuai kebutuhan mereka. Setelah semua aktivitas latihan selesai, setiap kelompok melakukan presentasi hasil latihan ritmis serta membaca notasi di depan kelas. Guru memberikan umpan balik yang konstruktif untuk memperbaiki kesalahan dalam membaca notasi dan memperkuat pemahaman ritmis siswa.

Langkah terakhir adalah penguatan kemandirian. Siswa diminta untuk mendokumentasikan notasi musik baru yang telah dipelajari, menghafal simbol-simbol, dan berlatih membaca melodi secara individu. Di akhir sesi, siswa diberi post-test selama 15 menit untuk mengukur peningkatan kemampuan membaca notasi musik setelah penerapan metode pembelajaran interaktif. Tes ini akan dikumpulkan dan dinilai oleh guru untuk mengetahui perkembangan keterampilan siswa.

Tabel 2 Nilai Post-Tes Siswa

NO	NAMA SISWA	SKOR	PERSEN
1	Abrilia Taaek	85	85%
2	Adam Melben Kolloh	80	80%
3	Aksamina Dry Yulisa Ollin	90	90%
4	Arjun Sabaat Ga Radja	85	85%
5	Arwandi Devidzon Naat	88	88%
6	Arwanli Bana	78	78%
7	Christine Rany Lakat	85	85%
8	Cicilia Nenoelan	80	80%
9	Damar Ricardo Christian Bao	88	88%
10	Doni Romero Nauf	80	80%
11	Elsi Lediana Tefa	85	85%
12	Feky Aditya Rahmat Tabun	80	80%
13	Ferdi Yacriser Imanuel Bana	88	88%
14	Fince Marliani Tefu	90	90%
15	Fransiskus Aldiano Missa	78	78%
16	Frii Peres Kornelis Isu	68	68%
17	Generio Martin Ndun	80	80%
18	Hendrick Washington Dera	78	78%
19	Hizky Stefen Tenistuan	80	80%
20	Ian Marzya Aplugi	90	90%
21	Inggrit Maretta Tefi	100	100%
22	Jidon Aulando Roenafu Snae	88	88%
23	Martha Anggrita Tloen	100	100%
24	Megi Regina Magdalena Taeks	90	90%
25	Meyufra Aristo Liunokas	80	80%
26	Natalisio Raimon Nggelan	78	78%
27	Oldan Giri	88	88%
28	Patris Nenometa	68	68%
29	Raynes Bertram Daniel	78	78%
30	Satria Letunef	85	85%
31	Shania Ndolu	100	100%
32	Soteria Esterina Mnune	80	80%
33	Vernando Tuwan	78	78%

34	Viona Grasia Loden	90	90%
35	Zryasthia Mulia Mata	78	78%
36	Pandu Geraldino Selly	65	65%

Tabel 2 Hasil Post-test

Hasil Penelitian		
Tuntas	:	33
Tidak Tuntas	:	3

$$\text{Nilai akhir siswa} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{36} \times 100$$

$$\text{Nilai rata-rata kelas} = \frac{\text{jumlah nilai seluruh siswa}}{\text{jumlah siswa}} \times 100$$

$$\text{Skor hasil siswa yang tuntas} = \frac{33}{36} \times 100 = 91,6 \%$$

$$\text{Skor hasil siswa yang tidak tuntas} = \frac{3}{36} \times 100 = 8,3\%$$

Tabel di atas menyajikan skor yang diperoleh siswa di akhir proses pembelajaran, khususnya pada tes akhir yang digunakan untuk menilai kemampuan membaca notasi mereka dan menyebarkan kemampuan pemahaman mereka setelah penerapan metode penelitian. Skor rata-rata tes akhir untuk siswa SMAN 4 adalah 80. Lima siswa memperoleh skor di bawah Nilai Kelulusan Minimum (KKM), dengan hasil 68, sementara 26 siswa memperoleh skor 80-100. Temuan yang diperoleh dari metodologi yang digunakan menunjukkan peningkatan yang substansial, yang menandakan bahwa pendekatan pedagogis yang menggunakan Metode interaktif sangat efektif untuk siswa kelas XI.

Hasil Observasi

Selama proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran interaktif, terlihat bahwa sebagian besar siswa menunjukkan keterlibatan yang cukup tinggi dalam mengikuti kegiatan seperti demonstrasi audio-visual, permainan ritmik (rhythmic games), latihan membaca notasi, dan penggunaan aplikasi musik digital. Banyak siswa duduk dengan fokus, memperhatikan penjelasan guru, menjaga kontak mata, serta mengikuti ketukan ritmis yang ditampilkan di papan atau melalui audio-visual. Wajah mereka terlihat antusias, terutama ketika kegiatan permainan ritmik dimulai.

Namun, tidak semua siswa menunjukkan antusiasme yang sama. Beberapa siswa masih terlihat kurang aktif, berbicara dengan temannya, atau bermain sendiri saat latihan ritmik berlangsung. Ada pula siswa yang tidak memperhatikan notasi yang ditampilkan di papan dan tampak kesulitan mengikuti tempo atau simbol ritmis yang diberikan. Meski demikian, sebagian siswa lainnya menunjukkan minat yang sangat tinggi. Mereka tidak hanya menyimak dengan serius, tetapi juga tersenyum, tertawa kecil ketika bermain ritme bersama, dan memberikan respons emosional yang menunjukkan kenikmatan selama mengikuti kegiatan musik. Siswa yang antusias juga terlibat aktif dalam kegiatan lanjutan seperti diskusi kelompok, latihan membaca notasi secara berpasangan (peer teaching), dan menjawab pertanyaan guru mengenai nilai ritmis atau simbol notasi. Mereka mampu mengingat dan menggunakan konsep-konsep baru seperti tanda diam, ketukan, nilai nada, dan pola ritmis sederhana. Bahkan, beberapa siswa sudah dapat mengoreksi temannya ketika terjadi kesalahan ritmis saat latihan kelompok. Namun, sebagian kecil siswa masih

mengalami kesulitan dalam memahami notasi secara menyeluruh, terutama saat membaca pola melodi yang lebih panjang. Mereka membutuhkan bimbingan lebih intensif dan cenderung bergantung pada teman yang lebih mahir dalam kelompok.

Kemampuan siswa dalam mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pemahaman ritmis juga menunjukkan peningkatan. Pada kegiatan seperti mencocokkan nilai ritmis, membaca pola pendek, dan mengikuti ketukan metronom, sebagian besar siswa mengalami perkembangan yang terlihat dari ketepatan pola yang mereka tampilkan dibandingkan pada pertemuan pertama.

Meskipun begitu, rasa ingin tahu siswa terhadap latar belakang teori notasi musik masih relatif terbatas. Hanya beberapa siswa yang aktif bertanya tentang simbol atau nilai ritmis tertentu, sedangkan sebagian besar lebih menikmati aktivitas permainan dan latihan tanpa tertarik mengeksplorasi teori lebih jauh.

Dari sisi pengajaran, guru berhasil mengintegrasikan metode pembelajaran interaktif dengan baik ke dalam proses belajar. Demonstrasi audio-visual, permainan ritmik, dan penggunaan aplikasi digital diterapkan secara sistematis. Guru memberikan instruksi yang jelas sebelum, selama, dan setelah kegiatan, sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan lancar. Guru juga berusaha melibatkan seluruh siswa, meskipun kenyataannya tidak semua berpartisipasi secara aktif pada setiap sesi.

Berdasarkan hasil observasi, hanya sebagian siswa yang menunjukkan peningkatan kemampuan membaca notasi secara signifikan pada awal penerapan metode. Namun, secara keseluruhan, sebagian besar siswa memberikan umpan balik positif mengenai proses pembelajaran. Mereka menyatakan bahwa metode interaktif membuat pelajaran musik menjadi lebih menyenangkan dan lebih mudah dipahami. Beberapa siswa juga menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam membaca notasi musik, baik secara individu maupun dalam kelompok, terutama ketika diminta melakukan presentasi pola ritmis atau melodi sederhana.

Hasil pre-test dan post-test dapat dibandingkan pada tabel berikut ini

Aspek penilaian	Pra-Ujian	Tes pasca	Ditingkatkan
Rata-rata skor kelas.	62,5%	81,16%	18,6%
Kelengkapan Pembelajaran (%)	50%	80%	30%
Partisipasi Aktif Siswa	50%	88%	38%

Tabel 3 Perbandingan antara pre dan post test

Dari tabel di atas terlihat adanya peningkatan rata-rata pra-tes sebesar 62,5 menjadi 81,16 pada pasca-tes dengan peningkatan sebesar 80%. Hal ini menunjukkan bahwa metode yang digunakan selama proses pembelajaran membaca notasi musik, yaitu pengajaran penguasaan menggunakan metode interaktif memang efektif untuk siswa SMA. Tidak hanya nilai yang meningkat, tetapi antusiasme, ketuntasan belajar, dan partisipasi aktif siswa juga meningkat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa metode ini sangat direkomendasikan, terutama jika pembelajarannya berkaitan dengan musik.

Evaluasi

Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa penerapan teknik pembelajaran yang interaktif secara signifikan meningkatkan keterampilan membaca notasi musik bagi siswa kelas XI L di SMAN 4 Kupang. Hal ini tergambar dari kenaikan nilai rata-rata siswa, dari 62,5% pada tes awal menjadi 81,16% pada tes akhir setelah melalui dua siklus tindakan. Kenaikan yang stabil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode interaktif—seperti demonstrasi melalui media audio-visual, permainan ritme, pengajaran sebaya, dan aplikasi musik digital—dapat membantu siswa lebih memahami simbol notasi, nilai ritme, dan pola melodi dengan lebih efisien.

Aktivitas siswa juga menunjukkan peningkatan yang signifikan. Lembar observasi mencatat bahwa siswa menjadi lebih aktif dalam mengikuti kegiatan ritmik, bekerja sama dalam kelompok, serta berpartisipasi dalam diskusi saat menganalisis pola notasi. Penggunaan media digital dan permainan ritmik yang menyerupai kondisi belajar yang nyata memudahkan siswa dalam mengingat simbol, memahami nilai nada, dan menerapkan pola ritme dalam kegiatan membaca notasi.

Temuan ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Misalnya, penelitian oleh Fadli dan Setiawan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa penggunaan media audio-visual mampu meningkatkan kemampuan membaca notasi musik secara signifikan dan menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif. Begitu pula, Putri dan Nugroho pada tahun 2020 mengungkapkan bahwa pengajaran sebaya dalam pembelajaran musik dapat meningkatkan aktivitas belajar dan rasa percaya diri siswa dalam membaca notasi. Penelitian Hidayat pada tahun 2019 juga memberikan dukungan bagi hasil ini, yang menunjukkan bahwa aplikasi musik digital membantu siswa dalam memahami ritme dan melodi lebih cepat. Ketiga studi ini menekankan bahwa pendekatan interaktif yang berbasis praktik dapat meningkatkan kemampuan literasi musik secara signifikan, sejalan dengan temuan dalam penelitian ini.

Selain itu, pembelajaran yang interaktif terbukti tidak hanya meningkatkan nilai akademik tetapi juga memotivasi siswa. Mayoritas siswa mengungkapkan bahwa pelajaran musik menjadi lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan lebih mudah diikuti ketimbang metode pembelajaran yang pasif. Selain itu, penggunaan permainan ritmik juga membantu siswa mengurangi rasa takut saat membaca notasi, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka.

Untuk penelitian di masa mendatang, disarankan agar efektivitas metode pembelajaran interaktif diuji dalam periode waktu yang lebih panjang dan diimplementasikan di beberapa kelas atau sekolah lain guna melihat konsistensi hasil yang diperoleh. Penelitian juga dapat menggabungkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, seperti melakukan wawancara dengan siswa atau analisis terhadap penampilan musik secara langsung, untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana respons siswa terhadap metode interaktif. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang interaktif sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca notasi musik, partisipasi dalam belajar, dan motivasi siswa tingkat SMA.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa kelas XI L SMAN 4 Kupang dalam membaca notasi musik. Peningkatan tersebut terlihat dari lonjakan nilai rata-rata siswa yang naik dari 62,5% pada pre-test menjadi 81,16% pada post-test, yang mengindikasikan bahwa siswa telah mampu memahami simbol notasi, membaca nilai ritmis, dan mengikuti pola melodi dengan lebih baik setelah intervensi dilaksanakan.

Metode pembelajaran interaktif yang mencakup demonstrasi audio-visual, permainan ritmik, pengajaran sebaya, serta pemanfaatan aplikasi musik digital terbukti meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam kelas. Aktivitas siswa dalam proses belajar meningkat hingga 81,16%, dan motivasi belajar mereka tergolong sangat baik. Ini menunjukkan bahwa pendekatan interaktif menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, menantang, dan relevan dengan kebutuhan para siswa.

Selain meningkatkan kemampuan teknis dalam membaca notasi, metode ini juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial siswa, seperti kolaborasi, komunikasi, dan kemampuan memberi serta menerima umpan balik melalui kegiatan

kelompok dan pengajaran sebaya. Meskipun ada beberapa siswa yang masih membutuhkan bimbingan lebih lanjut, secara keseluruhan metode ini dapat menjangkau berbagai tingkat kemampuan siswa.

Oleh karena itu, disimpulkan bahwa metode pembelajaran interaktif adalah strategi pembelajaran yang efektif, aplikatif, dan pantas diterapkan secara berkelanjutan dalam pembelajaran seni musik di SMAN 4 Kupang maupun di sekolah lain yang memiliki karakteristik serupa. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan kemampuan dalam membaca notasi musik, tetapi juga memperkuat motivasi belajar, kepercayaan diri, serta memberikan pengalaman belajar musik yang lebih berarti bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Azhar, A. S. (2023). Penerapan media audio MP3 dan notasi musik Braille dalam pembelajaran bernyanyi pada siswa tunanetra di SLB Negeri Sambiroto, Kabupaten Ngawi. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 13(1), 307–320.
- Fetrianggi, R. (2024). Designing a notation card game media to improve the ability to read rhythmic music of 7th grade junior high school. *Indonesian Journal of Multidisciplinary Research*.
- Wahyu, P. (2024). Pengembangan media pembelajaran musik tradisional berbasis multimedia interaktif. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*.
- Fitri, A. A. Z. (2025). Pengimplementasian media pembelajaran aplikasi Maestro untuk kemampuan membaca notasi balok peserta didik di SMAN 9 Malang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(2), 28294–28301.
- Murcahyanto, H. (2024). Inovasi pembelajaran musik melalui audio visual berbasis multimedia interaktif. *Edumatic: Jurnal Pendidikan Informatika*, 8(1), 262–271.
- Nur Azizah, Respati, R., & Muhamram, M. R. W. (2024). Pengembangan media musik digital pada pembelajaran nada, irama, dan melodi kelas II Sekolah Dasar. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4).
- Prasetyo, S., & Sadhana, S. (2025). Enhancing music notation literacy: The impact of keyboard media on students' ability to read and apply music notation. *Solah*, 11(1).
- Purnomo, T. W., Aulia, S. M., & Hirza, H. (2024). Metode Orff sebagai pendekatan kreatif dalam pembelajaran musik mahasiswa PGSD. *Jurnal Sendratasik*.
- Sahureka, C. M. (2024). Techniques for reading number notation and musical elements for singers di GKI Martin Luther Sentani. *GETER: Jurnal Seni Drama, Tari dan Musik*. Sella, F., Sukmayadi, Y., &